

VISUALISASI PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN MANUSIA DALAM KARYA SENI KERAMIK BERHARAP BERTUMBUH KEMBANG

Joko Lulut Amboro¹

¹*Program Studi Seni Rupa Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami 36 A, 57216 Surakarta, Indonesia
jl.amboro030380@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Riset ini untuk mengeksplorasi pengembangan inovasi kerajinan seni keramik tiga dimensi dengan inspirasi pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh manusia. Penelitian ini sangat penting dilakukan mengingat perjalanan kehidupan manusia dari awal pertumbuhan melalui bermacam-macam tahapan dan rintangan yang dapat dijadikan pelajaran hidup belum tereksplorasi khususnya pada kerajinan karya seni keramik tiga dimensi.

Metode: Penelitian merupakan penelitian eksploratif dengan menggunakan studi pustaka dan observasi sebagai teknik pengumpulan data.

Temuan: Riset ini menghasilkan karya seni rupa tiga dimensi Berharap Bertumbuh Kembang yang memiliki nilai estetika dan rupa pohon beranting sebagai interpretasi dari pertumbuhan dan perkembangan manusia.

Dampak: Pengembangan kerajinan seni keramik tiga dimensi diharapkan dapat membangkitkan minat masyarakat untuk mengeksplorasi berbagai bentuk kerajinan seni keramik tiga dimensi berdasarkan eksplorasi lingkungan sekitar yang memiliki nilai estetika tinggi.

Kata Kunci: pertumbuhan, perkembangan, eksplorasi bentuk karya, seni kerajinan keramik tiga dimensi.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan manusia merupakan perubahan pada fisik manusia yang dipengaruhi oleh faktor interna dan eksternal (Azizah & Asef, 2018). Perubahan yang terjadi dapat berupa penambahan tinggi, pembesaran, dan perubahan ukuran dan bentuk. Faktor internal pertumbuhan meliputi gen, sel, kromosom dan juga gizi, faktor eksternal pertumbuhan meliputi pola hidup dan lingkungan sekitar (Sholihah, 2019). Karakteristik terjadinya pertumbuhan ditandai dengan adanya perubahan secara kuantitas yang meliputi jumlah, ukuran, bentuk, luas, tinggi serta berat pada fisik seseorang (Destyani, 2020). Seperti pada pertumbuhan manusia yang terbentuk ketika sel telur bertemu dengan sel ovum dalam kandungan yang kemudian bertumbuh menjadi embrio dan janin. Kemudian janin bertumbuh dan lahir menjadi bayi kemudian balita. Perubahan pada pertumbuhan dapat diamati dengan menggunakan alat ukur seperti timbangan untuk berat badan dan alat ukur tinggi badan untuk mengetahui perubahan tinggi badan. Berbeda dengan perkembangan yang merupakan perubahan secara jasmani dan rohani manusia yang saling berkesinambungan menuju ke arah

yang lebih baik (Kurniawati & Bakhtiar, 2018). Seperti perubahan fisik pada perkembangan manusia yang mengacu pada optimalisasi fungsi-fungsi organ-organ yang dimiliki manusia. sehingga dapat terlihat bahwa pertumbuhan dan perkembangan manusia adalah sesuatu yang berbeda tetapi saling berhubungan. Perkembangan ditandai dengan perubahan fungsi organ fisik, fungsi psikologis atau kepribadian, penyesuaian diri dengan lingkungan, perkembangan penguasaan bahasa, perkembangan pola pikir dan perkembangan sosioemosi (Samio, 2018). Perkembangan dipengaruhi oleh 2 faktor yang yaitu faktor internal (usia dan bakat) dan faktor eksternal (proses pematangan kognitif, pengalaman dan lingkungan) (Khasinah, 2013).

Perkembangan manusia berlangsung sejak anak mulai lahir ke dunia hingga akhir usia (perkembangan seseorang berlangsung sepanjang hayat). Perkembangan melibatkan pertumbuhan, meskipun perkembangan juga meliputi penurunan. Perkembangan pada manusia terjadi dalam banyak dimensi (multidimensi) yakni dimensi biologis, psikologis, dan sosial (Sarwono, 2019). Manusia mengalami beberapa tahapan dalam perkembangan diantaranya yakni periode pranatal dimana periode ini berlangsung selama kurang lebih sembilan bulan di dalam kandungan (Azizah & Asef, 2018). Periode bayi dan *toddler* yakni ketika bayi lahir hingga usia 18-24 bulan. Periode bayi adalah masa ketika manusia bergantung pada orang dewasa untuk pemenuhan kebutuhan dasarnya, seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan kasih sayang (Sholihah, 2019). Ikatan yang erat antar manusia pertama kali terbentuk pada masa ini. Selanjutnya periode *toddler* ketika manusia sudah mengalami kurang lebih satu tahun kehidupan pertama. Pada periode ini seorang anak mulai mengembangkan kemampuannya untuk berbicara dan melakukan gerakan. Periode kanak-kanak awal berlangsung sekitar usia 2 hingga 6 tahun setelah melalui masa *toddler* (Destyani, 2020). Pada masa ini keterampilan motorik anak menjadi lebih berkembang. Anak mulai mampu mengontrol diri dan mengurus dirinya sendiri serta mengembangkan keterampilan kesiapan sekolah dan menghabiskan banyak waktu untuk bermain bersama teman sebaya. Hal tersebut didukung pula oleh perkembangan berpikir dan bahasa. Periode usia sekolah berlangsung sekitar usia 6 hingga 11 tahun (Anggraini, 2017). Pada periode ini anak belajar tentang lingkungan yang lebih luas dan menguasai tanggung jawab baru yang menyerupai tanggung jawab orang dewasa, meningkatnya kemampuan atletik, partisipasi dalam permainan yang memiliki aturan, proses berpikir yang logis, penguasaan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung serta kemajuan dalam pemahaman diri, moralitas, dan hubungan persahabatan (Jannah et al., 2017). Periode remaja terjadi sekitar usia 11 hingga 18 tahun. Periode ini mengawali transisi ke masa dewasa yang mengarah pada ukuran tubuh orang dewasa dan kematangan seksual. Perkembangan masa ini ditandai dengan perubahan fisik berlangsung pesat, pola pikir yang abstrak, idealis, membangun kemandirian dari keluarga dan mulai menetapkan nilai-nilai dan tujuan pribadi (Samio, 2018). Selanjutnya manusia akan bertumbuh menjadi manusia dewasa yang memiliki beban dan tanggung jawab terhadap jalan hidup yang sudah dipilih. Selanjutnya manusia akan menginjak masa menjadi orang tua hingga lansia sampai meninggal dunia.

Seperti halnya manusia yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pohon juga melalui proses yang sama. Pohon bermula dari biji yang berkembang menjadi kecambah, pohon kecil hingga pohon besar (Kusumaningrum, 2017). Sama seperti yang dilalui manusia pohon mengalami pertumbuhan dan perkembangan, pertumbuhan tinggi dan besar pohon serta perkembangan sel dan jaringan pohon yang membuat pohon terus bertumbuh hingga akhirnya berbunga dan berbuah.

Pertumbuhan dan perkembangan menjadi dua aktifitas dalam kehidupan yang tidak dapat dipisahkan, karena prosesnya berjalan beriringan. Karenanya peneliti menjadikan pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam bentuk pohon beranting sebagai inspirasi pembuatan karya seni keramik sebagai pemaknaan bahwa di dalam kehidupan akan selalu terjadi pertumbuhan dan perkembangan. Karya seni yang diciptakan diharapkan dapat menyampaikan pemaknaan tentang pertumbuhan yang bersifat tidak dapat diulangi dan perkembangan yang akan selalu mengarah kepada hal yang lebih baik agar dapat dijadikan refleksi dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

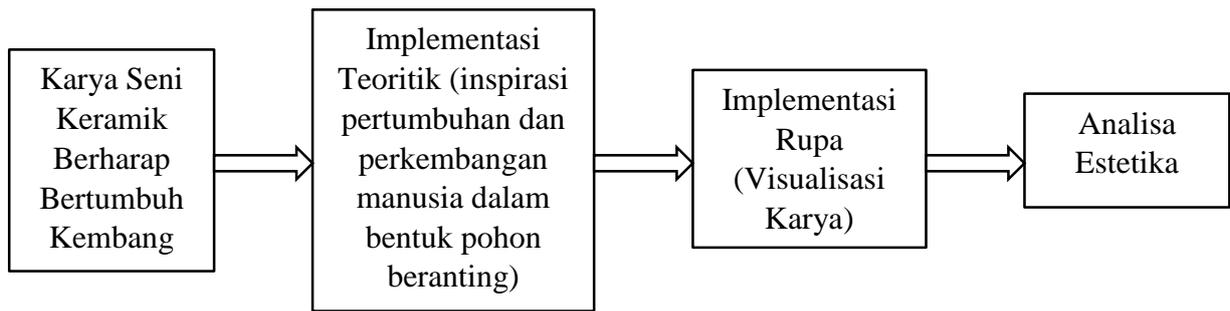
KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan dan perkembangan manusia seringkali diangkat sebagai ide dari penciptaan suatu karya seni. Seperti pada kajian yang telah dilakukan oleh Pribadi & Prabowo (2017) yang terinspirasi oleh perkembangan janin manusia yang masih berada di dalam kandungan yang tampak dari visual alat kedokteran yaitu USG (Ultrasonografi). Kajian ini menghasilkan karya seni ukir kayu yang melalui tahapan penggalan ide, pengumpulan data, perumusan konsep, pembuatan desain, penerapan desain, pembentukan global, pendetailan dan *finishing* karya. Selaras dengan kajian tersebut, Sholihah (2019) juga melakukan kajian mengenai penciptaan karya seni yang terinspirasi dari pertumbuhan anak-anak di lingkungan sekitar yang menghasilkan karya seni grafis dengan visualisasi figuratif yang menyesuaikan ide, topik dan penggambaran anak sesuai dengan ide peneliti.

Sarwono (2019), juga melakukan kajian serupa yaitu tentang pembuatan karya seni dengan inspirasi anak usia 4-8 tahun. Kajian ini menghasilkan karya seni lukis yang meliputi ide, konsep, objek dan bentuk. Karya seni yang diciptakan bertujuan untuk menyampaikan apa yang ada di pikiran peneliti yang berupa representasi diri, dan lingkungan sekitar anak.

METODOLOGI

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksploratif dengan teknik pengumpulan data studi pustaka dan observasi. Studi pustaka yang dilakukan adalah dengan melakukan kajian dari penelitian-penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Selanjutnya adalah observasi berdasarkan pertumbuhan dan perkembangan manusia di lingkungan peneliti dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini melalui 3 tahapan yaitu implementasi teoritik yang berupa inspirasi pertumbuhan dan perkembangan manusia dalam bentuk pohon beranting, implementasi rupa yang berupa visualisasi karya dan analisa estetika karya.



Gambar 1. Konseptual Map

HASIL DAN DISKUSI

Inspirasi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia dalam Bentuk Pohon

Seiring berjalannya waktu, manusia mengalami masa perkembangan dari masa balita hingga masa lansia. Sebelum mengalami masa balita manusia bermula dari embrio yang kemudian berkembang menjadi janin dan lahir ke dunia dalam masa pertumbuhan bayi. Bayi mengalami masa pertumbuhan balita kemudian anak-anak menuju masa remaja. Di masa inilah problematika kehidupan mulai dirasakan manusia yang menjadikan manusia dewasa. Selanjutnya manusia terus menerus mengalami pertambahan umur hingga menginjak masa lansia.



Gambar 2. Ilustrasi Pertumbuhan dan Perkembangan Manusia



Gambar 3. Ilustrasi Pertumbuhan dan Perkembangan Pohon

Seperti halnya manusia, pohon bermula dari biji yang kemudian bertumbuh menjadi kecambah dan menjadi pohon kecil hingga menjadi pohon besar. Pohon yang sudah besar akan memiliki banyak ranting yang menyangga daun dan buah. Pohon yang terkena angin meletakkan kekuatannya pada akar agar batang pohon tidak mudah goyah. Begitupula dengan ranting pohon yang menopang daun sebagai analogi bahwa semakin bertumbuh besar manusia maka beban yang akan dihadapi semakin berat namun dengan begitu manusia akan merasakan buah manis dari apa yang sudah diperjuangkan. Dari inspirasi inilah peneliti membuat karya seni keramik Berharap Bertumbuh Kembang seperti pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia yang diwujudkan dalam bentuk batang pohon beranting.

Visualisasi Karya

Karya berjudul Berharap Bertumbuh Kembang dalam seni keramik tiga dimensi berbentuk visualisasi batang pohon yang telah mati. Batang pohon berbentuk tabung besar pada bagian alas lalu mengecil dan menjadi cabang-cabang ranting terdapat sedikit celah antara ranting satu dengan yang lainnya. Cabang-cabang ranting pada pohon tersebut menjular keatas.



Gambar 4. Karya Berharap Bertumbuh Kembang

Proses penciptaan karya seni keramik Berharap Bertumbuh Kembang melalui beberapa tahapan, diantaranya yakni proses persiapan, pembentukan, pengeringan, pembakaran dan *finishing*. Pada pembuatan karya dibutuhkan persiapan bahan dan peralatan seperti tanah liat dari Sukabumi, bahan glatsir TSG, meja putar, butsir, meja dekorasi, dan plastik penutup. Selanjutnya adalah proses pembentukan yang dimulai dengan pengulian tanah liat Sukabumi hingga tanah benar-benar plastis dan siap pakai kemudian tanah liat dibentuk dengan menggunakan meja putar untuk membentuk bentuk awal batang pohon dengan teknik putar kemudian dilanjutkan menggunakan meja dekorasi selama proses pembentukan bentuk ranting pohon. Setelah karya terbentuk sesuai keinginan, karya dikeringkan dengan cara dianginkan agar ketika karya terkena sinar matahari, karya tidak retak. Proses pengeringan karya seni keramik Berharap Bertumbuh Kembang selama lima hari dikarenakan kondisi cuaca yang mendung. Selanjutnya karya melalui proses pembakaran. Pembakaran pertama yaitu pembakaran biskuit yang dilakukan setelah karya sudah jadi dan kering dengan suhu 900°C selama sembilan jam, dilanjutkan dengan pewarnaan glatsir dengan teknik sapuan kuas. Warna glatsir yang dikuaskan berwarna coklat muda dan coklat tua pada bagian bentuk batang dan ranting pohon dan diakhiri dengan TSG bening atau transparan yang akan memunculkan efek mengkilap pada seluruh permukaan karya seni keramik Berharap Bertumbuh Kembang. Setelah proses pewarnaan glatsir selesai, kemudian dilanjutkan proses pembakaran glatsir karya Berharap Bertumbuh Kembang dengan suhu 1150°C selama lima jam. Langkah terakhir dilakukan *finishing* yakni pembersihan dan pembuatan alas atau pustek untuk penyajian karya.

Posisi karya nampak dari bagian depan berbentuk bulat nampak garis lengkung membentuk tabung. Garis lengkung membentuk ruang yang bervolume. Ruang pada karya terdapat warna dengan bertekstur. Karya ini memiliki unsur-unsur seni rupa antara lain garis,

bidang, volume, tekstur dan warna. Garis yang digunakan dalam karya berupa garis lengkung berada di bagian bentuk batang pohon dan ranting. Karya mempunyai ruang di bagian tengah dan mempunyai bidang karya. Unsur selanjutnya yaitu bidang, pada karya tersebut bidang yang terlihat yaitu sisi tampak atas yang membentuk cabang ranting yang menjular keatas. Tekstur yang digunakan dalam karya tersebut dengan tekstur halus dan karya berwarna coklat tua bagian batang dan coklat muda bagian ranting.

Analisa Estetika

Karya seni Berharap Bertumbuh Kembang memiliki makna untuk hidup kembali setelah mengalami berbagai hal yang menyakitkan dalam berproses hidup dan kehidupan. Faktor eksternal lebih berbahaya, bahkan mematikan dibanding dari faktor diri sendiri. Faktor eksternal memiliki niat untuk menghilangkan sesuatu yang sudah ada hanyalah kata kekuasaan serta penindasan. Berharap hanya kepada sang Pemilik Alam Semesta untuk selalu memberikan hidayahNya. Bertumbuh kembang menuju kebenaran hakiki. Berharap bertumbuh kembang menjalani kehidupan sebagai manusia hamba sahaya Sang Maha Pemilik Nama Asmaul Husna. “Hanyalah kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami memohon pertolongan.”

KESIMPULAN

Penciptaan karya seni keramik Berharap Bertumbuh Kembang diharapkan dapat menjadi pengingat untuk manusia bahwa setelah mengalami masalah-masalah dalam kehidupan dapat membuat manusia menjadi tumbuh dan berkembang lebih baik lagi. Karya ini menjadi ekspresi pencipta karya terhadap sesuatu yang sangat dekat dengan kehidupan makhluk hidup dimana pertumbuhan dan perkembangan akan selalu mengiringi perjalanan kehidupan manusia.

REFERENSI

- Anggraini, F. (2017). *IBU DAN ANAK DALAM KARYA GRAFIS ATENCIL PRINT* (Issue September). Universitas Negeri Padang.
- Azizah, N. N., & Asef, R. A. (2018). *Pertumbuhan dan Perkembangan Dalam Psikologi Perkembangan*.
- Destyani, A. (2020). *Kegiatan bermain pada anak usia dini sebagai sumber inspirasi penciptaan karya seni lukis*. ISI Surakarta.
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto. (2017). RENTANG KEHIDUPAN MANUSIA (LIFE SPAN DEVELOPMENT) DALAM ISLAM 123 Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 97–114.
- Khasinah, S. (2013). HAKIKAT MANUSIA MENURUT PANDANGAN ISLAM DAN BARAT. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 13(2), 296–317.
- Kurniawati, E., & Bakhtiar, N. (2018). Manusia Menurut Konsep Al-Qur`an dan Sains. *Journal of Natural Science and Integration*, 1(1), 78–94.

- Kusumaningrum, R. (2017). PERANAN XILEM DAN FLOEM DALAM PERTUMBUHAN DAN PERKEMBANGAN TUMBUHAN. *Prosiding*, 123–130.
- Pribadi, Y., & Prabowo, S. (2017). JANIN SEBAGAI INSPIRASI DALAM KARYA SENI KRIYA UKIR KAYU. *Jurnal Seni Rupa*, 1–8.
- Samio. (2018). Aspek – Aspek Pertumbuhan Dan Perkembangan Peserta Didik. *BEST Journal*, 1(02), 36–43.
- Sarwono, R. (2019). Konsep seni pada karya seni lukis anak usia 4 sampai 8 tahun. *Jurnal Waspada FKIP UNDARIS*, 84–102.
- Sholihah, A. (2019). *Imajinasi Dunia Anak Sebagai Inspirasi Penciptaan Karya Seni Grafis*. ISI Yogyakarta.